

***IMPLIKASI PERBEDAAN QIRA'AT MUTAWATIRAH TERHADAP
PENAFSIRAN AYAT THAHARAH, SHOLAT, PUASA
(Studi Atas Kitab al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān Karya al-Qurṭubī)***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

NADLIVA ELAN NISA

NIM. 11530119

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadliva Elan Nisa

NIM : 11530119

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran dan ridho Allah

Yogyakarta, 6 April 2016

Yang membuat pernyataan



Nadliva Elan Nisa

11530119

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

DOSEN :
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nadliva Elan Nisa
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadliva Elan Nisa

NIM : 11530119

Judul Skripsi : ***IMPLIKASI PERBEDAAN QIRA'AT MUTAWATIRAH TERHADAP
PENAFSIRAN AYAT SOLAT, PUASA, THAHARAH (Studi Atas Kitab al-Jami' Li
Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi)***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Pembimbing



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 197212041997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.009/728/2016

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI PERBEDAAN QIRA'AT MUTAWATIRAH
TERHADAP PENAFSIRAN AYAT THAHARAH, SHOLAT, PUASA
(Studi Atas Kitab al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NADLIVA ELAN NISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 11530119
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Februari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 86/ A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M. Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S. Ag. M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 03 Februari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19881208 199803 1 002

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ

رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya :Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

(QS. Al-Kahfi:109)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Untuk:

Almamater Tercinta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Semoga Dapat Menjadi Sumbangsih Yang Bermanfaat Dan Berguna.

Kedua Orang Tua Penulis, Yaitu Bapak tercinta Nur Husada dan Ibunda Nur Yatun Yang Selalu Memberikan Doa, Dukungan Dan Kasih sayang kepada Penulis. Semoga Allah SWT Memberikan Balasan berupa Kasih sayang-Nya Di Dunia Dan Surga-Nya Di Akhirat Kelak, Amin. Serta Adik-Adikku, Dek Alif, Dek Adib, Dek Anjar, Dek Evi, Dek Erin, Dek Enes sebagai Penyemangat Hidupku. Semoga penulis bisa menjadi teladan yang baik pada kalian. Dan semoga kalian menjadi anak yang sholih-solihah. Aamiin..

Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta terutama Abah Endarka hana S.H dan Ibu Nyai Nurul Isnaini S.Kep. yang menjadi panutan hidupku dan membimbingku menjadi santri yang baik, beserta Segenap santriwan santriwati, Pengurus Ponpes Al Islam yang Memberikan Segenap Doa Dan Motivasinya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

متعدّد	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدّه	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘*al*’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karūmah al-awliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>ḍaraba</i>)
ـِ	Kasrah	Ditulis	علم (<i>‘alima</i>)

—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)
---	--------	---------	-----------------------

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Maīd</i>
------	---------	-------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur hanya pantas tercurah ke hadirat Allah SWT. Pemilik segala yang ada di bumi dan di langit, yang senantiasa memberikan nikmatNya dengan segala kasih dan sayang sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan langkah awal dalam usahanya menghilangkan kebodohan dengan setetes air dari samudera hakikatNya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pemilik akhlak mulia yang mampu mengubah dunia dengan kelembutan tutur kata dan sikapnya, yang senantiasa kita harap syafa'atnya di hari akhir nanti, amin.

Setelah perjuangan yang begitu panjang dengan senantiasa berpegang kepada pertolongan Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: IMPLIKASI PERBEDAAN QIRÁ'AT MUTAWÁTIRAH TERHADAP PENAFSIRAN AYAT THAHARAH, SHOLAT, PUASA (Studi Atas Kitab al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān Karya al-Qurtubī). Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian berkat rahmat dan hidayahNya serta pertolongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan penyusunannya. Oleh karena itu, Penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada terhingga, rahmat hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A, selaku Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim dan Afdawaiza, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Pembimbing Skripsi yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis selama kurang lebih 4,5 tahun ini, terima kasih atas dorongan dan motivasinya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Tata Usaha IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas keramahannya selalu melayani keperluan penulis, baik akademik maupun administratif Universitas.
8. Segenap Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
9. Kedua orangtua penulis, yaitu Bapak Nur Husada dan Nur Yatun, yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis. Serta untuk kakak penulis (mbak Gelis, dan mas Nasrul) serta untuk adik-adik penulis (dek Alif, dek Adib, dek Anjar, dek Evi, dek Erin, dan dek Enes) Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.
10. Segenap para guru muliaku yang senantiasa mendidikku, mengajariku, dan mendoakanku tiada henti sejak kecil hingga sekarang. Teramat khusus Kepada Guruku Ponpes Al-Islam Abah Endarka Hana dan Ibu Nyai Nurul Isnaini, kami selalu berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah

kepada beliau-beliau dengan usia yang panjang dan kesehatan lahir bathin serta keberkahan hidup untuk selalu membimbing kami.

11. Segenap keluarga besarku Si mbah Madruri (Alm) dan Mbah Hj. Rufi'ah, (Alm), lek Im, lek Adi', lek Rif, lek Is, dan Keluarga si Mbah Puji sekalian. Semua keponakanku yang tercinta (Sihab, Imut, Izza, Ipul, Nia, Fais) Terimakasih atas motivasi dan dukungan selama ini. Semoga kita semua Tuhan memberikan kesehatan, Rahmat Anugrah Nya kepada Keluarga besarku. amin.
12. Kawan-kawan IAT angkatan 2011 pada umumnya, Mbak Rr. Salma yang telah membantu mencarikan buku referensi dan sekaligus teman curhat. Dan Lilik, Hilda, Laela, Maya, Syahrul, yang selalu menemani saat suka maupun duka. Serta segenap teman-temanku IAT angkatan 2011 Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang produktif dan sukses dunia akhirat, Aamin.
13. Kepada teman-teman *Nyantren* (Mbak Imus, Mala, Arin, Potter, Anggre, Ani, Yuli, dan teman santri semua, maaf tidak bisa kusebutkan satu-persatu) kepada adik-adiku yang telah membantu ngetik dan sering-sering aku suruh (dek Vida, dek Rani, dek Titik, dek Lita, dek I'ah, dek Rizki, dek Rizka, dek Yuni, dek Arsyah, dek Nisa, mbak Gati dan semua adik-adiku yang lain yang tak bisa kusebutkan satu-persatu). Kepada Mas Rizal, pak Jufri, Yusuf yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas partisipasinya dan kebersamaannya selama ini. Semoga Tuhan selalu memberikan anugerahNya kepada kita semua, Aamiin.
14. Segenap kawan-kawanku di rumah (lek Zul, Ulin, Mbak Tutik, Zum, Ulfa, Katin, Mbak Mudah). Terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua menjadi pribadi-pribadi yang kreatif dan bermanfaat, Aamin.
15. Segenap kawan-kawan KKN di Dusun Klepu, Panggang, Gunung Kidul Yogyakarta (Pak Benny, Pak Imam, Asif, Haidar, Anif, Tiara, Putri), terimakasih atas kebersamaannya. Kepada Ibu dukuh (Ibu Rusmini

sekalian), dan segenap keluarga besarnya. Serta seluruh masyarakat Dusun Klepu Panggang. Disinilah penulis belajar tentang hidup bermasyarakat dan mengabdikan. Terimakasih atas segala keramah tamahannya dalam menampung kami saat pengabdian masa KKN.

Kepada mereka semua penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah serta dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh orang pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 6 April 2016

Nadliva Elan Nisa

ABSTRAK

Skripsi ini membahas pandangan Qurṭubī tentang *qirā'at* dan implikasi terhadap penafsiran ayat ṭaharah, shalat, puasa. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Adapun permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah: *pertama*, bagaimana pandangan dan sikap Qurṭubī tentang *qirā'at mutawātirah* dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. *Kedua*, bagaimana implikasi dari pandangan tersebut terhadap penafsiran ayat ṭaharah, shalat, puasa yang mengandung perbedaan *qirā'at*. Alasan penulis memilih judul ini adalah: *pertama*, tidak banyaknya akademis yang tertarik dengan ilmu *qirā'at* dikarenakan ilmu *qirā'at* tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan mu'alamah manusia sehari-hari. Disamping itu, ilmu ini tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram dan hukum-hukum tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat. *Kedua* kapasitas al- Qurṭubī dalam bidang *qirā'at* yang terlihat pada tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, yang menurutnya *qirā'at mutawātirah* itu hanya diriwayatkan oleh tujuh imam *qirā'at*. Sedangkan tiga lainnya bukan termasuk bagian dari *qirā'at mutawātirah*. Akan tetapi dalam tafsirnya Imam Qurṭubī menukilkan tiga Imam *qirā'at* yang menurutnya *qirā'at* tersebut validitasnya masih diragukan.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan pendekatan historis dan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analisis dimaksudkan untuk menganalisis *qirā'at-qirā'at* yang *mutawātirah*, kemudian mengungkapkan *qirā'at* nya Qurṭubī untuk membangun pondasi penafsirannya dalam surat al-Baqarah beserta alasan-alasannya. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri latar belakang kehidupan Qurṭubī serta mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan *qirā'at*.

Hasil dari penelitian ini antara lain, 1. Terkait dengan Imam Qurṭubī yang mengabaikan tiga *qirā'at mutawātirah* yang lebih cenderung pada *qirā'at as-sab'ah*. Hakikatnya bukan berarti al- Qurṭubī meninggalkan *qirā'at* tersebut. Tetapi dalam beberapa kesempatan beliau terkadang menyebut tiga Imam *qirā'at* 2. Al- Qurṭubī menemukan perbedaan *qirā'at mutawātirah* yang berimplikasi terhadap penafsiran maupun tidak, maka ia memilih perbedaan *qirā'at* tersebut, yang dianggapnya paling benar dan mengunggulkan salah satu para Imam *qirā'at* tersebut dengan mengembalikan makna dasar. 3. al-Qurṭubī lebih condong pada *madzab* Maliki ketika penafsirannya masuk dalam hukum fihiyyah yang berpengaruh pada perbedaan *qirā'at mutawātirah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN UMUM <i>QIRA'AT MUTAWATIRAH</i>.....	
A. Definisi <i>qira'at mutawātirah</i>	21
B. Sejarah dan Perkembangan <i>qira'at mutawātirah</i>	29

1.	<i>Qirā'at</i> Masa Nabi	30
2.	<i>Qirā'at</i> Masa Sahabat	37
3.	<i>Qirā'at</i> Masa Tabi'in dan Imam <i>qirā'at</i>	43
4.	Masa Pembukuan <i>qirā'at</i>	46
C.	Kaidah <i>qirā'at mutawātirah</i>	49
 BAB III AL-QURṬUBĪ DAN KITAB AL-JĀMI' LI AHKĀM QUR'AN		
A.	Biografi Singkat al-Qurṭubī	61
1.	Sekilas Tentang al-Qurṭubī	62
2.	Guru-Guru al-Qurṭubī	63
3.	Karya-Karya al-Qurṭubī	66
4.	Kredibilitas al-Qurṭubī	68
B.	Kitab Tafsir Al-Jami'li Ahkam al-Qur'an	
1.	Seputar Nama Kitab	70
2.	Pendekatan, Metode dan Corak Penafsiran	71
3.	Metode Penafsiran	73
4.	Corak Penafsiran	79
 BAB IV ANALISIS QIRĀ'AT DALAM TAFSIR AL-QURṬUBĪ TENTANG AYAT ṬAHARAH, SHALAT, DAN PUASA		
A.	Pandangan al-Qurṭubī Tentang Perbedaan <i>qirā'at Mutawātirah</i>	80
B.	Implikasi Perbedaan <i>qirā'at</i> Dalam Penafsiran al-Qur'an Ayat Ṭaharah, shalat, dan puasa	100

BAB V	PENUTUP	119
	A. Kesimpulan	119
	B. Saran-Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		122
LAMPIRAN-LAMPIRAN		134
CURICULUM VITAE		145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril dan merupakan suatu ibadah bagi orang yang membacanya.¹ *Al-Qur'an* yang ada di hadapan manusia saat ini tidak bisa lepas sejarahnya dari peran para sahabat dalam penulisan *al-Qur'an* pada masa Rasulullah SAW, kemudian Abū Bakar Ash-Şiddiq ra. dan masa Usman bin 'Affan. Ada dua hal yang membuat *al-Qur'an* terjaga ketika itu. *Pertama*, hafalan yang tersimpan rapi dan terjaga dalam dada para sahabat. *Kedua*, tertulisnya *al-Qur'an* seluruhnya tetapi dalam susunan yang belum teratur.²

Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi menjadi lebih sempurna kemukjizatannya karena dapat menampung semua dialek dan macam-macam bacaan *al-Qur'an*. Akibatnya, umat manusia mudah untuk membaca, menghafal, dan memahami *al-Qur'an*. Dalam hal ini, banyak sekali hadis Nabi yang menjelaskan tentang *al-Qur'an* yang diturunkan dalam tujuh huruf.³ Diturunkan

¹Manna' Khalil al-Qattan', *Mabāḥis Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Riyad; Mansyurat al-'Asr ra-Hadis, 1990) cct.3, hlm. 21.

²Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qirā'at* (Jakarta: Pustaka al-Kauşar, 1996), hlm. 19.

³ Misalnya Hadis 'Umar Ibn Khathahāb yang menyatakan bahwa Nabi SAW. pernah bersabda :

ان هذا القرآن انزل علي سبعة احروف فاقرءوا ما تيسر منه (رواه البخري)

al-Qur'an dalam tujuh huruf merupakan salah satu upaya untuk memudahkan umat manusia memahami al-Qur'an. Oleh karenanya, Nabi menyampaikan al-Qur'an kepada sahabatnya dengan bacaan yang berbeda. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada peristiwa antara Umar bin Khaṭṭhāb dengan Hisyam bin Hakim. Kemudian para sahabat pun menyampaikan al-Qur'an kepada generasi selanjutnya sebagaimana diterima dari Nabi Muhammad. Perbedaan bacaan tersebut terus berkembang sampai masa tabjin, hingga melahirkan ahli-ahli atau imam-imam dalam bidang *qirā'at*, baik *qirā'at* tujuh, *qirā'at* sepuluh mau-pun *qirā'at* empat belas.⁴

Variasi *qirā'at* tersebut mempunyai nilai yang sama, tidak ada kelebihan atau keistimewan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya, karena semuanya sama-sama datang dari Allah.⁵

Qirā'at merupakan satu *mazhab* (aliran) pengucapan al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu *madzhab* yang berbeda dengan *mazhab* lainnya. *Qirā'at* ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah. Periode *qurra'* (ahli atau imam *qirā'at*) yang mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada orang-orang menurut cara mereka masing-masing adalah

⁴Suarni, *Sejarah dan Perkembangan Qirā'at Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 10, No 2, 2013, (Banda Aceh: SEAR FIQH, 2013) hlm. 107.

⁵Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 95.

dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat yang terkenal mengajarkan *qirā'at* ialah Ubay bin Ka'ab, 'Alī bin Abī Ṭalib, Usmān bin Affān, Zaid bin Ṣābit, Abdullāh Ibn Mas'ud, Abū Mūsā al-Asy'ari dan lain-lain. Dari mereka itulah sebagian besar sahabat dan tabi'in di berbagai negeri belajar *qirā'at*. Mereka itu semuanya bersandar kepada Rasulullah SAW.⁶ *Qirā'at* para sahabat berbeda satu sama lainnya dalam mengambil al-Qur'an dari Rasulullah SAW. Kemudian mereka menyebar ke daerah-daerah. Berbeda pula para tabi'in dalam mengambil al-Qur'an dari para sahabat. Tabi'ut tabi'in pun juga berbeda dalam mengambil al-Qur'an dari tabi'in. Keadaan terus demikian sampai munculnya para imam *qurra'* yang masyhur itu. Mereka mengkhususkan dari dalam *qirā'at-qirā'at* tertentu kemudian mengajarkan dan menyebarkan al-Qur'an dengan *qirā'at* mereka masing-masing.⁷ Orang yang pertama kali menyusun *qirā'at* dalam satu buku adalah Abu Ubaidillah Al-Qāsīm bin Salam yang mengumpulkan *qirā'at* kurang lebih sebanyak 25 macam kemudian barulah imam-imam lainnya mulai menyusun *qirā'at*. Persoalan *qirā'at* terus berkembang hingga masa Abū Bakar Ahmad bin 'Abbas bin Mujāhid yang dikenal dengan nama Ibnu Mujāhid dialah orang yang meringkas menjadi tujuh macam *qirā'at* (*qirā'at sab'ah*) yang disesuaikan dengan tujuh imam qari'.⁸

⁶Manna' Khalil al-Qaṭṭān', *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 1994), cet 2, hlm. 247.

⁷Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qirā'at*, hlm. 129-130.

⁸Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2008), hlm. 144.

Variasi *qirā'at* itu cukup banyak jumlahnya, namun yang populer hanya tujuh orang. *Qirā'at* tujuh orang imam ini adalah *qirā'at* yang paling populer. Diantara nama-nama tersebut ialah Abū 'Amr, Nafi', 'Āsim, Hamzah, al-Kīsa'ī Ibn' Āmir dan Ibn Kasīr. Akan tetapi disamping itu, para ulama memilih pula tiga orang imam *qirā'at* yang *qirā'at* nya dipandang sah dan *mutawātirah*. Mereka adalah Abu Ja'far Yazzin bin Qa'qa' al-Madāni, Ya'qub bin Ishāq al-Hadrami dan Khalaf bin Hisyām. Ketiga imam terakhir ini dan tujuh imam di atas dikenal dengan imam *qirā'at*.⁹ Akan tetapi di sisi lain *al-sab'ah fī al-qirā'atnya* Ibn Mujāhid ini menimbulkan beberapa kontroversi dari para ulama' setelahnya yang mengancam atas penetapan Ibn Mujahid mengenai *qirā'at mutawātirah* yang hanya berhenti pada tujuh *qirā'at* imam saja. Diantaranya, *al-Nasyr fī al-Qirā'at al-Asyr* karya Ibnu Jazari yang mengkritiknya dan menambah imam *qirā'at* yang awal tujuh menjadi sepuluh, yakni dengan masuknya *qirā'at* Ja'far, Ya'qub dan Khala al-Asyir ke dalam *qirā'at mutawātirah*. Terlepas dari mana yang valid diantara ketiga kitab tersebut, karya Ibn Mujāhid diakui oleh mayoritas sebagai bacaan yang formal dan legal sebab didukung oleh otoritas politik pemerintah pada waktu itu.¹⁰

⁹Manna' Khalil al-Qaṭṭan', *Mabāḥis Fī 'Ulum Al-Qurāan*, hlm. 249 .

¹⁰Helmi Nailufar, *al-Tabari dan Qirā'at Mutawatirah; Studi atas Penolakan Al-Tabari Beberapa Qirā'at dalam Tafsir Jami' Al-Bayan, Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 3.

Sebagian ulama' ada yang berpendapat bahwa tak cukup hanya mensyaratkan *Shahīh* sanad, melainkan perlu ditekankan persyaratan *mutawātir* karena syarat utama dalam menetapkan suatu teks sebagai salah satu ayat adalah *mutawātir*; apabila bacaan suatu ayat sudah *mutawātir* dari Rasul Allah, maka bacaan itu wajib diterima, tak peduli apakah cocok dengan tulisan *muṣḥaf* atau tidak.¹¹

Perlu diketahui pula, bahwa berbagai versi *qirā'at* al-Qur'an tersebut ada kalanya berkaitan dengan substansi lafadz dan adakalanya berkaitan dengan *lahjat* atau dialek kebahasaan. Perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan substansi lafadz bisa menimbulkan perbedaan makna, sementara perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan *lahjat* atau dialek kebahasaan tidak menimbulkan perbedaan makna. Dari berbagai macam versi *qirā'at* al-Qur'an tersebut, ada sementara versi *qirā'at* yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum, yang berbeda dengan versi *qirā'at* sebagaimana terbaca dalam *muṣḥaf* al-Qur'an yang dimiliki kaum muslimin sekarang. Perbedaan versi *qirā'at* tersebut bisa menimbulkan *istinbāth* hukum yang berbeda jauh pula.¹² Oleh karena itu, Syaikh Manna' Khalil al-Qattan mengutip pernyataan ulama' mengatakan sebagai berikut:

باختلاف القراءات يظهر الاختلاف في الاحكام

¹¹Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru IlmuTafsir*, hlm. 105

¹² Hasanuddin AF, *Perbedaan Qirā'at dan pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), hlm 7-8.

“Dengan adanya perbedaan versi *qirā’at* dalam Al-Qur’an, akan tampak pula perbedaan ulama’ dalam menentukan hukum”.¹³

Al-Qur’an yang merupakan pondasi Islam berisi tentang hukum (*ahkām*) dan juga kisah yang mengandung *ibrah*, namun terkadang dengan adanya perbedaan *qirā’at* implementasi dari isinya akan berbeda. Hal ini tentunya menjadi problema tersendiri. Diantaranya adalah al-Qurṭubī dalam tafsirnya *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’an* (menghimpun hukum fiqh dari ayat-ayat Al-Qur’an), tafsir ini bernuansa fiqh. Perbedaan yang mencolok antara kitab tafsir *al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an* dengan kitab tafsir ahkam al-Qur’an sebelumnya adalah kitab tafsir ini lebih istimewa karena tidak terbatas menafsirkan ayat-ayat hukum dan persoalan fiqhi saja, tetapi lebih dari itu tafsir ini mencakup semua aspek tafsir dan ayat-ayat yang tidak berkenaan dengan hukum juga ditafsirkan oleh Qurṭubī. Dan juga al-Qurṭubī di dalam penafsirannya tidak ta’assub dengan *mazhab* Maliki.¹⁴

Perbedaan *qirā’at* al-Qur’an yang berkaitan dengan subtansi lafaz atau kalimat, ada kalanya mempengaruhi makna dari lafaz tersebut dan ada kalanya tidak. Perbedaan-perbedaan ini sedikit banyaknya tentu membawa kepada perbedaan makna yang selanjutnya berpengaruh terhadap hukum yang

¹³Manna’ Khafil al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fi Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 181.

¹⁴ Muhammad Husain al-Zahabī, *al-Tafsir Wal al-Mufasssirūn*, (Kairo: Dār al-Hadis, 2005) juz 1, hlm. 125.

diistinbathkan darinya.¹⁵ Misalnya perbedaan hukum juga terjadi pada ayat 6 surat al-Mâidah yang berbunyi:¹⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
 بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ
 يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Di dalam tafsir al-Qurtubī dalam kitabnya *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* yang merupakan salah satu tafsir ahkam, telah menerangkan bahwa, Firman Allah Ta'ala : *وَأَرْجُلَكُمْ* “Dan (basuh) kakimu”. Karena perbedaan *qirā'at* itulah

¹⁵ Misnawati, *Qirā'at Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum*, Jurnal *Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014, (Banda Aceh: ar-Raniry, 2014), hlm. 81.

¹⁶ Abū 'Abd Allāh Muhammad Ibn Aḥmad Abī Bakr Ibn Farḥ al-Ansārī al-Khazrajī al-Andalusī al-Qurtubī, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an*, JI.6, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995), hlm. 195.

terjadi silang pendapat dikalangan para sahabat dan tabi'in. Orang-orang yang membaca *nashab* (وأرجلكم), mereka menjadikan lafazh (basuhlah) sebagai amilnya. Oleh karena itulah mereka berpendapat bahwa yang diwajibkan untuk kedua kaki adalah membasuh, bukan menyapu. Ini adalah *madzhab* mayoritas ulama. Selanjutnya, Allah memberikan batasan pada kedua kaki dengan firman – إلى الكعبين – “*Sampai dengan kedua matakaki* “. Sebagaimana Allah berfirman pada kedua tangan: إلى المرافق ”*Sampai dengan siku* “. Firman Allah ini menunjukkan bahwa kedua mata kaki itu wajib di basuh, *wallahu a'lam*. Adapun orang yang membaca firman Allah itu dengan jar (*wa arjulikum*), mereka menjadikan huruf *ba'* (yang terdapat pada firman Allah : برءوسكم) sebagai amilnya. Dalam Tafsir Atsar yang di cantumkan oleh Ibnu Athiyah¹⁷ dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/371) berkata, ”sekelompok orang yang membaca firman Allah itu dengan kasar (*wa arjulukum*)

¹⁷ Ia adalah Abu Muhammad Abd al-Haqq bin al-Hāfiẓ Abu Bakar Ghālib bin ‘Aṭīyyah al-Andalusi al-Gharnāṭī. Para pencatat biografi tidak bersepakat tentang nasab Ibnu ‘Aṭīyyah setelah Abu Bakar Ghālib. Versi Syamsuddin al-Dhahabī: Abdurrahman bin Ghālib bin Tammām bin ‘Aṭīyyah. Lihat Syamsuddin al-Dhahabī, *Siyar A'lām al-Nubalā*, (Beirut: al-Risālah, 1985), hlm. 587. Ada dua versi tahun kelahiran Ibnu ‘Aṭīyyah. Versi Syamsuddin al-Dāwūdī, lihat Syamsuddin Muhammad bin Ali al-Dāwūdī, *Ṭabaqāt al-Mufasssīn*, (Cairo: Maktabah Wahbah, 1994), hlm. 261. dan Muhammad Husain al-Dhahab. Lihat Dr. Muhammad Husain al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīn*, (Cairo: Maktabah Wahbah, 1992), Jilid 1, hlm.231. Menurut Ibnu ‘Aṭīyyah lahir tahun 481 H. Sedangkan versi Syamsuddin al-Dhahabī, lihat Syamsuddin al-Dhahabī, *Siyar A'lām al-Nubalā*, hlm. 588. Dan menurut al-Suyūṭī tahun kelahiran Ibnu ‘Aṭīyyah adalah 480 H. Lihat Jalaluddin al-Suyūṭī, *Ṭabaqāt al-Mufasssīn*, hlm. 61. Ibnu ‘Aṭīyyah meninggal di Lorca, Murcia, salah satu propinsi di Spanyol sekarang, pada 25 Ramadhan 541 H. lihat Syamsuddin al-Dhahabī, *Siyar A'lām al-Nubalā*, hlm. 588. Tafsir Ibnu ‘Aṭīyyah dikenal dengan nama *al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*. Tetapi nama ini tidak pernah disebut Ibnu ‘Aṭīyyah dalam kitabnya juga tidak dikenal pada masa-masa awal setelah terbitnya kitab itu. Orang yang pertama kali menyebut tafsir Ibnu ‘Aṭīyyah dengan nama *al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz* adalah Ḥājī Khalīfah (w. 1067 H.) dalam *Kashf al-Ẓunūn*. Dengan demikian nama *al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz* baru dikenal setelah 5 abad munculnya kitab itu sendiri. Lihat Dr. Abdul Wahab Abdul Wahab Faid, *Manhaj Ibnu 'Aṭīyyah fī Tafsīr al-Qurān al-Karīm*, (Cairo: Al-Miriyah, 1973), hlm. 81-82.

berpendapat bahwa kata menyapu untuk kedua kaki adalah membasuh (nya).” Sedangkan Menurut al-Qurṭubī, wudhu itu dua basuhan dan dua suapan. Dan menurutnya pendapat inilah yang shahih. Sebab lafazh (*al mashu*) tersebut adalah lafazh yang *musytarak* (ambigu), dimana terkadang pula mengandung makna membasuh.¹⁸ Dari uraian di atas tampak dengan jelas, bahwa perbedaan *qirā’at* dalam hal ini, dapat menimbulkan perbedaan *istinbath* hukum, baik dalam cara *istinbath* maupun ketentuan hukum yang di *istinbathkan*.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih dalam pandangan dan sikap al-Qurṭubī tentang *qirā’at*, ragam dan kualitasnya serta implikasi terhadap penafsiran ayat tentang ṭaharah, sholat, dan puasa. Dalam al-Qur’an banyak terdapat kata-kata yang mengandung ayat-ayat ahkam khususnya mengenai dengan ṭaharah, sholat, dan puasa sehingga dibatasi pada beberapa ayat-ayat saja. seperti tentang hukumnya shalat yang berjumlah 23 ayat, untuk puasa Ramadhan terdapat 4 ayat dan mengenai wudhu ada 2 ayat.¹⁹ Akan tetapi dari beberapa ayat tersebut, hanya akan disebutkan ayat yang memuat *qirā’at* khususnya Tafsir Ahkam karya al-Qurṭubī, dalam buku tafsirnya *Al-Jāmi’li Ahkām Al-Qur’an*. Pembatasan ranah kajian ini dilakukan untuk memudahkan penelitian, karena jika tidak dibatasi akan menimbulkan ketidak

¹⁸ Abū ‘Abd Allāh Muhammad Ibn Aḥmad Abī Bakr Ibn Farḥ al-ʿAnsārī al-Khazraḥī al-Andalusī al-Qurtubī, *Al-Jāmi’li Ahkām Al-Qur’an*, Jil. 6, hlm. 222-224

¹⁹ Software al-Qur’an Digital, (Bandung: CV Diponegoro, Maret 2014) Versi.2.

fahaman, mengingat secara umum banyak sekali ayat tentang ṭaharah, shalat, dan puasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Imam al-Qurṭubī tentang perbedaan *qirā'at mutawātirah* dalam penafsiran ayat ṭaharah, shalat, dan puasa?
2. Bagaimana implikasi dari perbedaan *qirā'at mutawātirah* terhadap penafsiran ayat ṭaharah, shalat, dan puasa dalam tafsir al-Qurṭubī.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dari judul yang dikembangkan dalam penelitian ini, dan juga dari latar belakang masalah ini, maka tujuan dan signifikansi yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui secara lebih tentang penjelasan pandangan Imam al-Qurṭubī tentang perbedaan *qirā'at mutawātirah* dalam penafsiran ayat ṭaharah, shalat, dan puasa.

b. Untuk mengetahui implikasi dari pandangan al-Qurṭubī terhadap penafsiran ayat ṭaharoh, sholat, dan puasa yang mengandung perbedaan *qirā'at mutawātirah*.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara teoritis substansi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Ulum al-Qur'an, dan juga menambah khasanah literatur untuk Fakultas Ushuluddind dan Pemikiran Islam, terutama jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa dalam mempelajari ilmu *qirā'at*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait.²⁰ Tinjauan pustaka juga merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi dan kontribusi peneliti

²⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 143.

dalam wacana yang diteliti.²¹ Kajian mengenai *qirā'at* bukanlah hal yang baru untuk diperbincangkan. Kajian ini telah banyak dilakukan, baik dalam literatur bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, berbentuk buku maupun dalam bentuk skripsi.

Ibnu Mujāhid yang berisi himpunan, dalam karyanya *al-Sab'ah fi al-Qur'an* yang menjelaskan tentang himpunan *qirā'at-qirā'at mutawātirahah*, dan juga membahas definisi dan sejarah munculnya *qirā'at Mutawātirah*. Damping itu, beliau juga menjelaskan pembakuan *qirā'at* yang dipilih sesuai dengan penulisan *rasm Utsmāni tersebut*. Untuk itu, beliau menyeleksi mendiskusikan macam-macam *qirā'at mutawātirahah*.²²

Subhi al-Salih dalam bukunya *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an* memaparkan adanya al-Qur'an ditransmisikan secara *mutawātir*, sedang *qirā'at syazah* bukan termasuk yang *mutawātirah* Karena *qirā'at syazah* bukanlah bagian dari al-Qur'an. Selain itu, Subhi al-Salih menjelaskan sejarah munculnya *qirā'at sab'ah* yang dipelopori oleh Ibn Mujādid.²³

²¹Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga), 2013, hlm. 12.

²²Ibn Mujadid, *al-Sab'ah fi al-Qirā'at* (Kairo: Dar-Ma'arif, 1992)

²³Subhi al Salih, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut; Dar al-Alim, 1977), hlm. 254 dan 257.

Sya'ban Muhammad Ismail dalam bukunya *al-qirā'at Ahkamuha wa Masdaruha* yang diterjemahkan oleh Sa'id Aqil Husain al-Munawwar dengan *Mengenal Qirā'at dalam al-Qur'an*, memaparkan tentang kemutawātiran itu merupakan berita yang diriwayatkan oleh banyak orang dimana secara adatnya (menurut kebiasaannya) tidak mungkin mereka sepakat untuk berdusta, sejak dari perawi yang tingkat pertama sampai terakhir, dan juga beliau memaparkan perkembangan *qirā'at secara umum dan sesuatu yang terkait dengannya*.²⁴

Wawan Djunaedi, dalam bukunya *Sejarah qirā'at al-Qur'an di Nusantara*, memaparkan antara perbedaan *sab'ah Ahruf* dan *qirā'at Sab'ah*, disamping itu, beliau juga menghimpun tentang kualifikasi validitas dan macam-macam *qirā'at* serta terdapat label daftar distrik nama *qirā'at Sab'ah*, untuk memudahkan mengenal profil masing-masing imam *qirā'at* dan kedua perawinya.²⁵

Abduh Zulfidar Akaha, dalam bukunya *al-Qur'an dan qirā'at* menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan *qirā'at*, dimulai dari definisi, sejarah perkembangan, dan sekilas biografi imam *qirā'at* sepuluh. Disamping itu,

²⁴Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qirā'at dalam Al-Qur'an*, terj. Sa'id Aqil Husain al-Munawwar (Semarang: Dimas, 1993), hlm. 96 dan 101.

²⁵Wawan Djunaedi, *Sejarah Qirā'at Al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008), hlm. 35, 63 dan 85.

beliau juga memaparkan *manhaj* (metode) dari masing-masing imam *qurra'* disertai dengan contoh-contohnya.²⁶

Dan karya yang lebih sistematis adalah hasil disertai dari Hassanuddin AF yang sudah dibukukan dengan judul *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath hukum dalam al-Qur'an*. Dalam bukunya ini, Hassanuddin AF membahas secara detail kajian tentang *qirā'at*, mulai dari pengertian *qirā'at*, perbedaannya dengan al-Qur'an dan tajwid, pandangan tentang orientalis tentang *qirā'at*, sampai kepada pengaruhnya terhadap *istinbath* hukum. Misalnya beliau mencontohkan surat al-Baqarah ayat 222, yaitu tentang perbedaan cara membaca kata “يَطْهَرْنَ” dengan “يَطْهَرْنَ” yang punya implikasi hukum yang berbeda.²⁷

Selain berbentuk buku, kajian mengenai *qirā'at* juga ditemukan dalam bentuk skripsi, seperti yang ditulis Abdul Wadud Kasful Humam yang berjudul *Pandangan Al-Zamakhshari Tentang Qirā'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat al Baqarah: Studi Kitab al-Kasyaf karya Zamakhshari*.²⁸ Dalam karya ilmiah tersebut, ia mencoba meneliti ragam dan kualitas ragam *qirā'at* yang terdapat dalam surat al-Baqarah dan penelitian tersebut lebih fokus kepada

²⁶Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qurān dan Qirā'at* (Jakarta: Pustaka al-kausar, 1996), hal117.

²⁷Hassanuddin AF, *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*. hlm 202.

²⁸Abdul Wadud Kasful Humam, *Pandangan Al-Zamakhshari Tentang Qirā'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat al Baqarah: Studi Kitab al-Kasyaf karya Zamakhshari*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

pandangan al-Zamaksyari tentang *qirā'at* dan implikasinya terhadap penafsiran dalam surat al-Baqarah. Karya skripsi lainnya adalah *al-Tabari dan Qirā'at Mutawātirah: Studi Atas Penolakan Al-Tabari Terhadap Beberapa Qirā'at dalam Tafsir Jami' al-Bayan*,²⁹ yang ditulis oleh Helmi Naufar. Didalam skripsinya ini, Helmi membahas *qirā'at mutawātirah* yang ada dalam kitab *Tafsir Jami' al-Bayan* dengan melihat sosok *al-Tabari* terkait dengan penolakan beliau terhadap *qirā'at* hakikatnya merupakan sikap kritisnya terhadap *qirā'at*.

Ada perbedaan mendasar dari disertai dari Hassanuddin AF yang sudah dibukukan dengan judul *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath hukum dalam al-Qur'an* dengan penelitian yang akan penulis lakukan, baik dari aspek judul maupun objek yang dikaji. Misalnya, Hassanuddin meneliti kajian tentang *qirā'at*, mulai dari pengertian *qirā'at*, perbedaannya dengan al-Qur'an dan tajwid, pandangan tentang orientalis tentang *qirā'at*, sampai kepada pengaruhnya terhadap *istinbath* hukum, sedangkan penelitian penulis akan meneliti tentang Implikasi terhadap Penafsiran terdapat ayat-ayat ahkam (khususnya ṭaharah, shalat, dan puasa) yang lebih fokus kepada kitab-kitab tafsir ahkam karya al-Qurṭubī, dalam buku tafsirnya *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa al-Muhayyin Lima Tadhmanahu min as-Sunnah wa Ayi al-Qur'an*. dan penelitian ini dikhususkan meneliti kajian tentang *qirā'at mutawātirah*.

²⁹Helmi Naufar, *Al-Tabari dan Qirā'at Mutawātirah: Studi Atas Penolakan al-Tabari Terhadap Beberapa Qirā'at dalam Tafsir Jami' al-Bayan*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur dan kaidah-kaidah penelitian.³⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif berupa kata-kata bukan angka-angka.³¹ maka penelitian ini termasuk penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data yang terkait.³² Objek kajiannya adalah Implikasi Perbedaan Qirā'at *mutawātirah* Terhadap Penafsiran Ayat Taharah, Shalat, dan Puasa (Studi Atas Kitab *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa al-Muhayyin Lima Tadhammanahu min as-Sunnah wa Ayi al-Qur'an* karya al-Qurṭubī).

2. Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah kitab *Jami' li Ahkam* karya *al-Qurṭubī*. Sedangkan untuk memperoleh kelengkapan dan

³⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 61.

³¹ Anwar Mujahidin, *Pemurnian Surat Al-Fatihah* (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 18.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Ofset ,1995) Jilid I, hlm. 3

kesempurnaan penelitian ini, data sekunder yang dipakai adalah merujuk pada buku-buku 'Ulum Al-Qur'an, ilmu *qirā'at*, sejarah Islam, tafsir, ensiklopedia, atau artikel, baik yang berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.³³ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan segala yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁴

3. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknis analisis data adalah usaha

³³Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Rajawali Press, 1995). hlm.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1993), hlm.202

untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

Adapun langkah pendekatan dan metode yang digunakan dalam menelaah dan menganalisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptis-Analisa

Deskriptif maksudnya adalah prosedur pemecah masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau memberikan data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.³⁵

Sedangkan *analisis* adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.³⁶

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut : *pertama*, menetapkan atau memilih tema al-Qur'an yang akan di kaji, *kedua*, memilih kata-kata di dalam al-Qur'an yang memiliki kesesuaian tema yang dipilih, baik

³⁵Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University, 1996), hlm 73.

³⁶Anton Baker dan Ahmad Chairuz Zubair, *Metologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm.27.

langsung maupun tidak langsung, *ketiga* melacak dan mengumpulkan ayat–ayat yang memiliki keterkaitannya dengan “*qirā‘at*”, *keempat*, menjelaskan tafsirnya secara mendalam dan komprehensif ragam *qirā‘at* dalam tafsir *âyât ahkam* mengenai ayat ṭaharah, shalat, dan puasa, *kelima*, mengabstraksikannya melalui metode deskriptif, *keenam*, melengkapi pembahasan dengan referensi. Hal ini dilakukan dengan menganalisa kualitas *qirā‘at* dan memetakan kembali ragam dan macam-macamnya, kemudian mengungkap *qirā‘at* yang digunakan. Para penafsir dalam membangun pondasi penafsirannya dalam ayat–ayat *aḥkam* beserta alasan-alasannya.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian skripsi, telaah pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas tinjauan umum tentang *qirā‘at*, sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, validitas *qirā‘at mutawātirah* dan pengaruh atau tidaknya terhadap penafsiran.

Bab ketiga, akan mendiskripsikan tentang sosok al-Qurṭubī. Dimulai dari latar belakang kehidupannya, karya-karya ilmiah, latar belakang penyusunan kitab, metode dan corak penafsiran, karakteristik dan penilaian para ulama', serta contoh penafsiran *qirā'at* terhadap ayat ahkam. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenal penafsiran *qirā'at* al-Qurṭubī.

Bab keempat, merumuskan analisis perbedaan *qirā'at* terhadap ayat tentang ṭaharah, shalat, dan puasa. Bab ini dibagi lagi menjadi dua sub bab. Pertama pandangan dan penjelasan al-Qurṭubī tentang *qirā'at*. Sub bab kedua, menguraikan implikasi dari pandangan tersebut dalam tafsir al-Qurṭubī terhadap penafsiran al-Qur'an yang memiliki perbedaan *qirā'at*.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Imam Qurṭubī berpendapat, *qira'at mutawatirāh* ialah bacaan yang hanya diriwayatkan oleh tujuh imam *qira'at*. Sedangkan tiga lainnya bukan termasuk bagian dari *qira'at mutawatirāh*, karena validitasnya masih diragukan dan sebagaimana diketahui bahwa Imam Qurṭubī tidak mengambil *qira'at* kecuali yang disepakati kesahihannya tanpa ada pertentangan. Tetapi ketika Imam Qurṭubī mengabaikan tiga *qira'at* itu (ja'far, khalaf, dan ya'qub), bukan berarti beliau meninggalkan *qira'at* mereka secara menyeluruh, tapi dalam beberapa sedikit kesempatan Qurṭubī terkadang menyebut *qira'at* dari tiga imam tersebut.

Tidak semua perbedaan *qirā'at mutawātirah* memiliki implikasi terhadap penafsiran. Ayat-ayat al-Qur'an yang didalamnya terdapat perbedaan *qirā'at mutawātirah* khususnya berkaitan dengan substansi lafaz, memiliki dampak atau implikasi terhadap penafsiran yang jumlahnya relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah ayat dalam al-Qur'an. Namun dengan adanya perbedaan *qirā'at mutawātirah* itu ternyata menjadikan alternatif menentukan hukum islam dalam kajian al-Qur'an.

menurut Imam Qurṭubī mengenai *qirā'at mutawātir* itu adalah bahwa bacaan yang *mutawātir* ialah bacaan yang hanya diriwayatkan

oleh tujuh Imam *qirā'at*. Sedangkan tiga lainnya bukan termasuk bagian dari *qirā'at mutawātir*. Karena validitasnya masih diragukan. Dan sebagaimana diketahui bahwa Imam Qurṭubī tidak mengambil *qirā'at* kecuali yang telah disepakati keshahihannya tanpa ada pertentangan. Dan indikasi kuat yang menunjukkan bahwa Imam Qurṭubī konsisten dengan pemikirannya ialah metode yang ia gunakan dalam mengkalifikasi *qirā'at* yang *mutawātir* atau yang bukan *mutawātir*.

Implikasi perbedaan qiraat mutawatirah dalam ayat thaharah, sholat, puasa dalam penafsiran al-Qurṭubī menghasilkan ranah hukum fiqh. Salah satu contohnya pada kasus Ayat larangan bagi seorang suami, dari melakukan hubungan seksual dengan isterinya yang dalam keadaan haid. Adapun batas larangannya dalam versi Imam qiraat menyebabkan implikasi perbedaan qiraat, telah disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah :2, yaitu (حَتَّى يَطْهُرْنَ) para istri yang sedang haid boleh hubungan seksual sampai dalam keadaan suci atau berhenti haidnya. Itu pendapat Nāfi', Abu Āmru, Ibnu Katsir, Abu Āmir dan Āshim. (حَتَّى يَطْهُرْنَ) para istri yang sedang haid boleh hubungan seksual sampai dalam keadaan suci, itu pendapat Ibn Katsir, Nāfi', Abu 'Āmr, Ibn 'Āmir, dan 'Ashim riwayat hafs. Selain berimplikasi terhadap penafsiran adakalanya tidak berimplikasi terhadap penafsiran salah satunya dalam aspek fonologi seperti dalam Q.S.al-Fatihah ayat 6. Perbeda pendapat para Imam qiraat

membaca الصراط. Ibnu Kāsir membaca السراط, Hamzah membaca dengan ṣad yang murni yaitu dengan *makhraj* ز dan س. Sedangkan empat Imam *qirā'at* lainnya membaca الصراط. Ketiga perbedaan qiraat tersebut makna tetap sama yaitu jalan, hanya berbeda pada substansi lafadznya.

Mazhab fikih, al-Qurṭubī memosisikan dirinya sebagai ulama yang tidak memihak salah satu *mazhab* tertentu, akan tetapi dalam penafsirannya ketika terjadi perbedaan *mazhab* beliau lebih condong pada *mazhab* imam Maliki.

B. Saran-saran

diskusi tentang *qira'at* belum banyak dilakukan oleh para akedemisi. Hal itu mungkin karena ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan mu'alamah manusia sehari-hari. Di samping itu, ilmu ini tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram dan hukum-hukum tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun kenyataannya, ilmu ini diposisikan sejajar dengan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan oleh para pakar hukum al-Qur'an dalam menggali kandungan teks al-Qur'an. Bahkan dengan *qira'at* ulama akan berbeda-beda dalam menentukan sebuah hukum. Skripsi khusus yang membahas tentang pandangan seorang mufassir tentang *qira'at* jarang yang melakukan, khususnya mengenai pandangan al-Qurṭubī. Dan al-Qurṭubī bukan orang pertama yang memiliki kebiasaan mengunggulkan, mentarjih, dan mengkritik *qira'at*. Selain al-Qurṭubī, beberapa ulama lainnya seperti Ibnu 'Atiyah, Ibnu Taimiyah, al-Tabari, al-Zahabi, dan

lain-lain melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh al-Qurṭubī. Apa yang telah penulis lakukan tentu juga masih jauh dari harapan untuk bisa memberikan kontribusi terhadap keilmuan terutama yang berkaitan dengan Tafsir dan Hadis. Oleh karena itu, kajian-kajian berikutnya diharapkan dapat menambal kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaṭṭan', Mannā. *Mabāḥis Fi 'Ulum Al-Qurān*. Riyad: Mansyurat al –“Asr ra-Hadis, 1990.

Akaha, Abdul Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qirā'at*. Jakarta: Pustaka al-kausar, 1996.

Suarni. *Sejarah dan Perkembangan Qirā'at Al-Qurān, Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*. Banda Aceh: SEAR FIQH, 2013.

Baidan, Nasrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Al-Qaṭṭan', Mannā. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qurān*. Bogor: Litera Antar Nusa, 1994.

Anwar, Rosihan. *Ulum Al-Qurān*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2008.

Helmi Nailufar, *al-Tabari dan Qirā'at Mutawatirah; Studi atas Penolakan Al-Tabari Beberapa Qirā'at dalam Tafsir Jami' Al-Bayan, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.*

AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qirā'at dan pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995.

Muhammad Husain al-Zahabī , *al-Tafsir Wal al-Mufasssirūn*, Kairo: Dār al-Hadis, 2005.

Misnawati. *Qirā'at Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum, Jurnal Mudarrisuna*. Banda Aceh: ar-Raniry, 2014.

Al-Qurtubī, Abū 'Abd Allāh Muhammad Ibn Aḥmad Abī Bakr Ibn Farḥ al-ʿAnṣārī al-Khazrajī al-Andalusī. *Al-Jāmi'li Aḥkām Al – Qurān*. Beirut: Dar al-Fikri, 1995.

Software Al- Qur'an Digital, (Bandung: CV diponegoro, Maret 2014) Versi.2.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Suryadilaga (dkk.), Alfatih. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga.

Mujadid, Ibn. *al-Sab'ah fi al-Qirā'at*. Kairo: Dar-Ma'arif, 1992.

Salih, Subhi al. *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Alim, 1977.

Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal Qirā'at dalam Al-Qurāan* terj.Sa'id Aqil Husain al-Munawwar Semarang: Dimas, 1993.

Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qirā'at Al-Qurān di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.

Helmi Nauilufar, *Al-Tabari dan Qirā'at Mutawatirah: Studi Atas Penolakan al-Tabari Terhadap Beberapa Qirā'at dalam Tafsir Jami' al-Bayan, Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Mujahidin, Anwar. *Pemurnian Surat Al-Fatihah*. Yogyakarta: SUKA Press, 2013.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Ofset, 1995.

Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian; Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1993.

al-Sabunī, Muhammad 'Alī. *al-Tibyān fīUlūm Al-Qurāan*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985.

Baidan, Nasrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Syauqī Dāyif, *Mu'jam al Wāsīt* (t.p. : Maktabah al-Syuruq al-Daulah, 2004), pdf, hlm. 476

Asfihāni, Al-Ragīb al – . *Mu'jam Mufradat Li Alfāz al-Qur'an*. Libanon: Dār al-Kutob al-'Ilmiah, 2008.

Zaqzūq, Mahmūd Hamdi. *al-Mausū'ah al-Qur'aniyyah al-Mutakhaṣṣiṣah*. Kairo: al-Majlis al-A'la li al-Syu'un al-Syar'iyyah, T,th.

Zarkasyī, Imam Badr al-Dīn Muhammad al-. *al Burhān fī 'Ulum al-Qur'an*. Mesir: Isa al-Bābi al-Halabī, T,th.

Muhammad 'Abd. Al-'Adhim al-Zarqāni, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Quran*. Beirut: Dār al-Ihyā al-Turāts al-'Arabiy, tt.

al-Sabunī, Muhammad 'Alī. *al-Tibyān fī Ulūm Al-Qurāan*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985.

Fatoni, Ahmad. *Kaidah Qirā'at Tujuh*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1996.

Muhammad Murtaḍā al-Ḥusaini al-Zābidi, Taj al-Urūs min Jawāhir al- Qāmūs, Maktabah Syamilah, tt.

Ibn Manzūr, Lisān al-Arab, Maktabah Syamilah, Versi 2.11

Daif, Syauqi. “Muqaddimah” dalam *Kitab al-Sab'ah fī al-Qirā'at* Mesir: Dar al-Ma'arif. 1972.

Tahnan, Mahmud. *Tafsir Mustalah al-Hadis*. Surabaya : Syirkah Bungkul Indah, 1998.

al-Jazari, Ibn. *Munjid al-Muqarin wa Mursyid al-Talibin*. Beirut : Dar al-Kotub al-'Ilmiyyah, t. th.

Syihab, Quraisy. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992

al-Ṭawīl, Sayyid Rizq. *Fi 'Ulum al-Qirā'at: Madkhal wa Dirasat wa Taḥqīq*. Mekkah: al- Maktabah al-Faiṣaliyyah, 1985.

Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal Qirā'at dalam Al-Qur'an*. terj.Sa'id Aqil Husain al-Munawwar Semarang: Dimas, 1993.

Zarqāni, (Al-). *Manāhil al-'Irfān Fi Ulum al-Qur'an*,

Al-Qaṭṭan', Mannā. *Study Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa dan Pustaka Islamiyah, 1994.

Wijaya, Aksin. *Arah Baru Study Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Siti Fatimah Shaleh dan Muhammad Dzulkifli Muda, *Perbedaan Qirā'at Mutawātirah dan Aplikasinya terhadap Ayat-ayat Munākahat, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, Jilid 4, Juli. 2011.

Afi, al-Hāfidz Syams al-Dīn Muhammad ibn. *Tabaqat al-Mufasssirīn*. Beirut:Dār al Kutub al Ilmiyyah, t.t.

Qurtubi, (Al-). *Muqaddimah Tafsir Imam al-Qurtubi*, edisi Muhammad Talhah Bilal Munyar,cet. Beirut: Dar Ibn Hazm. 1997.

Al-Zahabī, Muhammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣ, 1976.

al Sabuni, Muhammad 'Afi. *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut : al-Mazra'ah Ibnayah al-Imam, 1405 H/1985 M.

Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir- Tafsiral-Qur'an: perkenalkan dengan Metodologi Tafsir, terj. oleh M. Mochtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid*. Bandung : Pustaka, 1987.

Al-Zahabi, *Op.cit*, Muhammad Ḥusain Al-Zahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Jld. II Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣ, 1976.

Yusuf, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir ,Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta : Teras, 2004.

Abror, Indal. *Studi Kitab Tafsir ,Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta : Teras, 2004.

al-Farmawi, ‘Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu’i: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, cet.II, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996.

al Sadr, Baqir. *Madrasah al-Qur’aniyyat*. Beirut: Dar al Ta’aruf, 1981.

Hijazi, Muhammad Mahmud. *al Wahdat al-Maudi’iyyat fi al-Qur’an al-Karim*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1970.

Syuhbah, Muḥammad Abū. *al-Madkhal li Dirasah al-Qur’an al-Karim*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

al-Rāzī, Fakhruddin. *Khalq al-Qur’an baina al-Mu’tazilah wa Ahl al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Jail, 1992).

al-Bāqilāni, Abū Bakar. *al-Intisari li al-Qur’an*. Beirut: Dā Ibn Ḥazm, 2001.

al-Habs, Muhammad. *al-Qiraat al- Mutawatirah wa atharuha Fi al-Rasm al-Qurani Wa al-Ahkam al-Shar’iyyah*. Syiria: Dar al-Fikr, 1999.

al-Qattan, Manna’. *Mabahits fi Ulum al-Qur’an*. Riyad: Maktabah al-Ma’arif, 1996.

al-suyūṭī, Jalāluddīn. *al-Itqān fi Ulūm al-Qur’an*, Madinah: Wizārah al-Syu’ūn al- Islamiyyah, t.t.h.

Al-Dāni, Abū ‘Amru. *Ahruf al-Sab’ah Li al-Qur’an*, Makkah: Maktabah al-Munārah. 1987.

al-Khaṭīb, Abd al-Laṭīf. *Mu’jam al-Qirā’at*. Kairo: Dār Sa’d al-Dīn, 2000.

al-Qudsy, Muhammad Arwāni bin Muhammad Āmīn. *barokāt Fi Sābi’ al-Qirā’at*. Kudus, Bi Ma’had Hafdzi al-Qur’an: 1996.

Qudamah, Muwafiquddīn Ibn. *Al-Mughni*. Turki: Dar Alamul Kutub, 1997.

Abdul Aziz Dahlan... (dkk.), (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

al-Hāfidz Syams al-Dīn Muhammad ibn Alī, *Tabaqat al-Mufasssirīn*, Beirut: Dār al Kutub al Ilmiyyah, t.t

al-Harawi, Abū Ubāid al-Qāsim Ibn Sallam. *Fadhāil Wa Ma'ālimuhu Wa Adābuhu Al Quran*. Beirut: Dar Ibn Katsir, t.tt.

al-Maqdisi, Imam Ibn Qudamah. *Raudlatul Nadhir Wa Jannatul* .Beirut: Maktabah ar Rusd, t.tt.

Abū sahlūb, Jamal Abdullah. *Manhaj al-Qurtubi Fi al-Qirā'at Wa Atsaruha Fi Tafsiir*. tesis Jurusan Dirasah al-'Ulya al-'Arabiyyah Fakultas Ushuluddin Universitas Madinah, 2001.

Ayat-ayat sholat

1. QS. al-Baqarah: 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

2. QS. al-Baqarah:177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

3. QS. al-Baqarah: 277

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

4. QS. an-Nisa:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

5. QS. an-Nisa:162

لَكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

6. QS. al-Maidah: 12

﴿ وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ
اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ ۗ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي
وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٢﴾

7. QS. al-An'am:72

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ
قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ
الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٢﴾

8. QS. al-An'am :92

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ
حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

9. QS. al-A'raf: 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

10. QS. al-Anfal: 3

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

11. QS. at-Taubah: 11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

12. QS. at-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

13. QS at-Taubah:71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ
أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

14. QS. ar-Ra'd: 22

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

15. QS : Ibrahim: 3

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾

16. QS : Ibrahim : 37

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

17. QS : Ibrahim : 40

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

18. QS: Taha: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

19. QS: al-Hajj: 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ أَجْتَبَكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ

شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانِكُمْ ۖ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

20. QS : an-Nur: 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

21. QS: ar-Ruum : 31

﴿ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

22. QS. al-Ahzab : 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ
الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

23. QS, Mujadalah : 13

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتِ ۚ فَاذِلْمَ تَفَعَّلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Ayat-ayat Puasa

24. QS. al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

25. QS. al-Baqarah : 184

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنْكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۗ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن
تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

26. QS. al-Baqarah:183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

27. QS. al-Baqarah : 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا
الْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِن أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

Ayat-ayat Wudhu

28. QS. al-Maidah :6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ
 وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ
 فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا
 يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

29. QS. an-Nisa: 43

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا
 جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ
 مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nadliva Elan Nisa
 Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 01 April 1991
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Email : Elannisa.chic@gmail.com
 No Telp/Hp : 085729333845
 Alamat Rumah : Alasdawa RT 08 RW 03 Dukuhseti Pati Jawa Tengah
 Alamat Pondok : Pondok Pesantren Al-Islam Jln. Bantul MJ/1 814 Gedongkiwo Yogyakarta

ORANG TUA

Nama Ayah : Nur Husada
 Nama Ibu : Nur Yatun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat Tengah : Alasdawa RT 08 RW 03 Dukuhseti Pati Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti
2. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Alasdowo Dukuhseti
3. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti
4. Madrasah Aliyyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati
5. Masuk Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2011/2012

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren YPRU Guyangan Pati (2006-2009)
2. Pondok Pesantren Dar al-Furqan Kudus (2009-2010)
3. Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta (2010-sekarang)